

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA SMK**

## ***THE APPLICATION OF THE TPS TECHNIQUE TO IMPROVE THE ACCOUNTING LEARNING MOTIVATION***

Oleh: **Yanza Ikhtiarfan**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
yanza\_ikhtiarfan@yahoo.com

**Isroah**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan Siswa Kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2015/2016 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum Penerapan Teknik *Think Pair Share* sebesar 65,68% meningkat sebesar 7,23% menjadi 72,91% di siklus I. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 7,16% atau dari 72,91% pada siklus I menjadi 80,07% pada siklus II. Sedangkan pada angket terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 2,75% atau sebesar 76,28% di siklus I menjadi 79,03% siklus II.

Kata kunci: *Think Pair Share*, Motivasi Belajar Akuntansi

### **Abstract**

*This study aimed to improve accounting learning motivation through the application of the think pair share technique of the cooperative learning model in the subject of principles of Banking for Grade X students of Accounting 4 of SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo in the 2015/2016 academic year. This was a classroom action research study conducted in two cycles. Each cycle consisted of four steps, namely: planning, action, observation, and reflection. The results of the study showed that the application of the of the think pair share technique of the cooperative learning model was capable of improving accounting learning motivation of Grade X students of Accounting 4 of SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo in the 2015/2016 academic year, indicated by the improvement of the percentage of the scores of accounting learning motivation. Before the application of the think pair share technique the percentage was 65.68% it improved by 7.23% to 72.91% in Cycle I. The improvement also occurred from Cycle I to Cycle II by 7.16%, from 72.16%, from 72.97% in Cycle I to 80.07% in Cycle II. Based on the questionnaires, there was an improvement from Cycle I to Cycle II by 2.75%, from 76.28% in Cycle I to 79.03% in Cycle II.*

**Keywords:** *Think Pair Share, Accounting Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah yang digunakan dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa untuk membangun bangsa yang lebih baik. Pendidikan merupakan upaya yang digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka lebih berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum optimal. Siswa baru menyiapkan perlengkapan belajar saat guru berada di dalam kelas. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, hanya 6 siswa dari 34 siswa yang menggunakan kesempatan tersebut. Saat guru memberikan beberapa soal, hanya beberapa siswa yang mengerjakan soal sampai selesai terlihat dari lembar jawaban yang dikumpulkan, bahkan siswa terlihat ragu dalam mengerjakan soal

yang diberikan guru sehingga terlihat beberapa siswa melihat jawaban temannya. Siswa mudah menyerah dan tidak berusaha untuk memecahkan soal-soal yang siswa hadapi, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar belum optimal. Guru yang mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang monoton atau ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Salah satu Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Pada saat pelaksanaannya, pembelajaran TPS ini diawali dari berpikir (*think*) secara individu. Tahap berpikir menuntut siswa agar lebih tekun dalam belajar sehingga dapat memecahkan suatu masalah atau soal yang diberikan guru. Tahapan selanjutnya adalah dari hasil pemikiran secara individu, siswa diminta untuk mendiskusikannya secara berpasangan (*pair*). Tahap ini siswa saling berdiskusi dan bertukar pendapat mereka masing-masing sehingga ditemukan hasil pemikiran yang sama. Tahap yang selanjutnya adalah berbagi (*share*), dimana hasil dari pemikiran siswa yang berpasangan dibicarakan di depan kelas kepada seluruh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan Siswa Kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat menguji coba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Rochiati Wiriaatmadja, 2014: 13).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo yang beralamat di Jl. Semawungdaleman, Desa Semawung daleman Kutoarjo, Purworejo. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2016.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo yang berjumlah 34 siswa.

### **Prosedur**

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

- 1) Menyusun RPP dan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) kemudian konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- 2) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat kemunculan Motivasi Belajar Akuntansi.
- 3) Menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi
- 4) Konsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu peneliti bersama dengan guru berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Kooperatif dengan Teknik *Teknik Think Pair*

*Share* berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan dilakukan di dalam kelas bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, jadi keduanya dilakukan secara bersama-sama. Lembar observasi digunakan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian memberikan penilaian pada setiap aspek Motivasi Belajar Akuntansi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru mata pelajaran. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung dengan cara mengkaji lembar observasi dan angket yang telah dibagikan kepada siswa, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Siklus II

Langkah-langkah siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun dilakukan perbaikan atas kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada refleksi siklus II digunakan untuk membedakan apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa atau tidak, jika

belum ada peningkatan maka siklus dapat diulang kembali

**Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan**

a). Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi, Kejadian dapat berupa interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, maupun interaksi antara siswa dengan siswa (Suharsimi Arikunto, 2010: 272).

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang data pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sebagian besar peneliti umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen

pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 268).

3. Dokumentasi

Selain metode observasi dan metode angket, yang tidak kalah penting adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang akan digunakan sebagai tambahan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 274).

b). Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

1. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskripsi pada setiap indikator keaktifan belajar siswa
2. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator keaktifan belajar siswa
3. Mempersentasekan skor Keaktifan Belajar Siswa dengan rumus :

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor hasil motivasi}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 137)

4. Menyajikan data dalam bentuk grafik dan tabel

5. Penarikan kesimpulan

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Deskripsi Data Umum

- a. Gambaran umum SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo
- b. Visi dan misi
- c. Kondisi fisik sekolah

2. Observasi Awal

Tabel 1. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Prasiklus

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	71,56%
2	Ulet menghadapi kesulitan	69,60%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	60,78%
4	Lebih senang bekerja mandiri	72,54%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	58,82%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	59,80%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	61,76%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	70,58%
Skor Rata-rata		65,68%

Dari data di atas menunjukkan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo diukur dari delapan indikator yang telah ditentukan yaitu sebesar 65,68%. Hal ini bermakna bahwa Motivasi Belajar

Akuntansi siswa belum mencapai kriteria minimum yang ditentukan yaitu 75%

### 3. Analisis Data

#### a. Hasil Penelitian Siklus I

##### 1) Perencanaan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan angket, konsultasi kepada guru mata pelajaran

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2 x 45 menit) pada hari rabu, tanggal 17 Februari 2016 di kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

##### 3) Pengamatan

Tabel 2. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	82,35%
2	Ulet menghadapi kesulitan	74,50%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	69,60%
4	Lebih senang bekerja mandiri	80,39%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	66,66%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	65,68%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	67,64%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	76,47%
Skor Rata-rata		72,91%

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 5 indikator yang belum mencapai kriteria minimal 75% yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan (74,50%), memiliki minat terhadap pelajaran (69,60%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin (66,66%), dapat mempertahankan pendapatnya (65,68%) dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (67,64%).

##### 4) Refleksi

Terdapat siswa yang tidak berkenan untuk berpasangan, Siswa merasa bingung, hal ini dikarenakan masih belum pahamnya siswa tentang prosedur pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share*, Siswa kurang serius dalam mengikuti proses diskusi dan masih banyak siswa yang berbicara serta mengobrol di luar materi pembelajaran sehingga menyebabkan kelas menjadi ramai. Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan rencana perbaikan yang disusun untuk siklus II, yaitu memberikan penjelasan kepada siswa, bahwa sebaiknya siswa tidak hanya bisa bekerja sama dengan teman sebangku tetapi juga bisa bekerja sama dengan siswa yang lain, memberikan penjelasan kepada siswa tentang prosedur Model Pembelajaran

Kooperatif Teknik *Think Pair Share*, siswa diingatkan agar tidak mengobrol di luar materi pembelajaran agar kelas menjadi tenang sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.

b. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan angket, konsultasi kepada guru mata pelajaran

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2 x 45 menit) pada hari rabu, tanggal 24 Februari 2016 di kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

3) Pengamatan

Tabel 3. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	87,50%
2	Ulet menghadapi kesulitan	80,20%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	76,04%
4	Lebih senang bekerja mandiri	83,33%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	76,04%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	75,00%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	77,08%

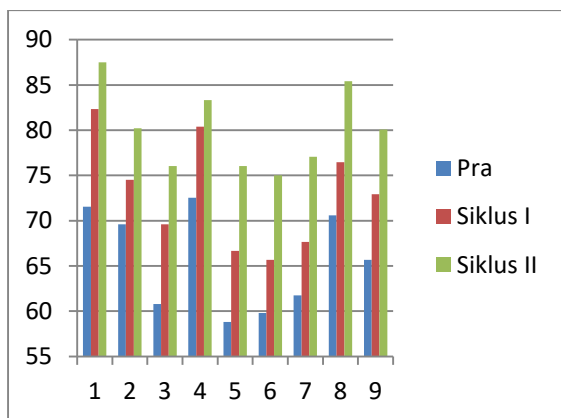
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	85,41%
Skor Rata-rata		80,07%

Dari data di atas diketahui bahwa apabila dilihat skor pada setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor motivasi belajar akuntansi yang telah mencapai kriteria minimal dimana diperoleh skor 80,07%.

4) Refleksi

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor indikator yang meliputi Motivasi Belajar Akuntansi. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus II dimana delapan indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu 75%.

Secara detail data peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi berdasarkan observasi dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 1. Diagram Data Observasi  
Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

- 1 : Tekun menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Lebih senang bekerja mandiri
- 5 : Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6 : Dapat mempertahankan pendapat
- 7 : Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8 : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- 9 : Skor rata-rata

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dimulai sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS)

c. Hasil Data Angket Siklus I dan II

Tabel 3. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan II

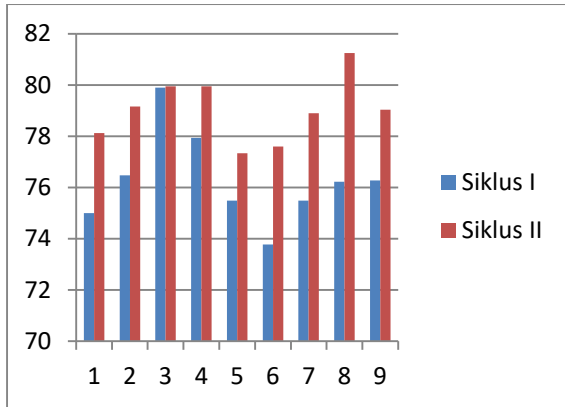
No	Indikator	Skor (%)	
		Siklus I	Siklus II

1	Tekun menghadapi tugas	75,00	78,12
2	Ulet menghadapi kesulitan	76,47	79,16
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	79,90	79,94
4	Lebih senang bekerja mandiri	77,94	79,94
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	75,49	77,34
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	73,77	77,60
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75,49	78,90
8	senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	76,22	81,25
Skor Rata-rata		76,28%	79,03%

Data angket di atas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 7 indikator yang, sedangkan satu indikator belum mencapai kriteria minimal. Pada siklus II mengalami perubahan dan semua indikator mencapai kriteria minimal.

Secara detail data peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi berdasarkan angket dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:





Gambar 2. Diagram Data Angket  
Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

- 1 : Tekun menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Lebih senang bekerja mandiri
- 5 : Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6 : Dapat mempertahankan pendapat
- 7 : Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8 : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- 9 : Skor rata-rata

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS)

### Pembahasan

Berdasarkan data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. sesuai dengan pendapat

Wina sanjaya (2013: 44) bahwa interaksi yang ditimbulkan dalam Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair share* dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Selain itu juga sejalan dengan Nur Ichsanuddin Achmad Kurniawan, ulfah cahyaningsih, ikhsan ashadi subhan yang menyebutkan bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Teknik *Think Pair Share* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Oleh karena itu, dengan ini telah terbukti bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Mata Pelajaran Dasar-dasar perbankan siswa kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2015/2016.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan siswa kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi. Skor rata-rata sebelum siklus I sebesar 65,68% meningkat

menjadi 72,91% pada siklus I atau terjadi peningkatan sebesar 7,23%. Pada siklus I ke siklus II, dari skor rata-rata 72,91% pada siklus I meningkat menjadi 80,07% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 7,16%. Selanjutnya berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor rata-rata, dimana pada siklus I diperoleh skor 76,28% meningkat menjadi 79,03% pada siklus II atau terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 2,75%.

### Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

#### 1. Bagi Guru

- a. Guru perlu menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* yang diharapkan dapat memicu Motivasi Belajar siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi.
- b. Guru perlu merancang model pembelajaran yang lain, yang menyenangkan, yang tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan dan

jenuh dan pada akhirnya akan memicu siswa motivasi siswa dalam belajar.

#### 2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu menumbuhkan keinginan untuk berhasil dalam belajar agar motivasi siswa dalam belajar dapat terus meningkat sehingga siswa akan senang dan puas jika dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok dan mengutarakan pendapat perlu ditingkatkan lagi, agar siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya.

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada kondisi kelas dan tidak menyampaikan mengenai kondisi masing-masing siswa dalam kelas. oleh sebab itu, bagi penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian tidak hanya berfokus pada kondisi kelas tetapi juga pada masing-masing siswa yang ada di dalamnya.
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok saja untuk mempresentasikan hasil diskusi tetapi memberikan kepada semua kelompok yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Rochiati Wiriaatmaja. (2014) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdiakarya.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.